

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini dapat meningkatkan informasi dan komunikasi yang memberikan dampak positif dan negatif terhadap kehidupan bermasyarakat. Dampak positif dari kemajuan itu adalah membuka kesempatan terwujudnya interaksi bagi setiap orang, sedangkan dampak negatifnya ialah menurunnya nilai dan norma dalam bermasyarakat.

Menurunnya nilai dan norma di masyarakat mengakibatkan berbagai konflik yang terjadi khususnya di dunia pendidikan yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar (KBM). Seperti terjadinya konflik antara peserta didik dengan guru, dimana peserta didik kurang menghargai nasehat yang diberikan gurunya. Ada juga guru yang kurang empati terhadap masalah yang dialami peserta didik.

Berbagai fenomena konflik yang terjadi disebabkan karena penggunaan waktu yang belum maksimal dalam KBM. Begitu juga dengan peserta didik yang kurang aktif dalam proses belajar. Dimana peserta didik kurang diberikan kesempatan untuk mengutarakan pemikirannya dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga menjadikan peserta didik apatis seperti hanya melakukan 3DCH, yaitu duduk, diam, dengar, catat, dan hafal.

Rasa tak peduli peserta didik tersebut dapat diubah melalui penyampaian materi yang banyak berisi tentang nilai-nilai dan norma. Pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) mempunyai misi untuk membentuk warga negara yang cerdas, kreatif, dan partisipatif (Cholisin, 2000:23).

Sesuai dengan pemaparan tersebut, dikatakan bahwa mata pelajaran PPKn bertujuan untuk menciptakan siswa agar menjadi warga negara yang cerdas, kreatif dan partisipatif. Maka dari itu, dalam KBM terkhusus pada mata pelajaran PPKn di sekolah dituntut harus melibatkan siswa agar berperan secara aktif serta partisipatif.

Dalam proses KBM haruslah dapat menciptakan suasana belajar yang membuat peserta didik menyenangkan dan mau mengikuti dengan serius pelajaran yang disampaikan oleh guru, agar peserta didik tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan kata lain, interaksi yang terjalin harus dapat membuat suasana pembelajaran yang aktif dan partisipatif serta produktif, agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Faktanya proses KBM yang berlangsung di sekolah pada saat ini, masih terdapat berbagai permasalahan dalam penyampaian materi, menjadikan siswa apatis atau kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Banyak peserta didik yang melamun dan mengantuk, bahkan ada yang mengganggu temannya yang sedang belajar.

Dari hasil wawancara dengan ibu wali kelas V SD Negeri 040444 Kabanjahe pada tanggal 12 Oktober 2018. Salah satu masalah yang mendasar dalam mata pelajaran PPKn adalah partisipasi peserta didik dalam KBM masih rendah. Hal ini tampak pada saat mata pelajaran PPKn berlangsung, banyak peserta didik tidak memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi di depan kelas. Demikian juga dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru jarang memberikan tugas secara kelompok kepada peserta didik yang mengakibatkan kurangnya kerjasama antar peserta didik selama kegiatan belajar mengajar, dan

lebih sering memberikan tugas mandiri, sehingga interaksi sosial yang terjadi di dalam kelas tidak berlangsung dengan efektif karena peserta didik lebih sering bersaing.

Proses pembelajaran yang terjadi di kelas V SD Negeri 040444 Kabanjahe tidak seperti yang diharapkan, maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik belum maksimal atau rendah, khususnya pada mata pelajaran PPKn. Bukti rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 040444 Kabanjahe mata pelajaran PPKn dapat dilihat dari daftar nilai ulangan harian siswa yang terdapat pada tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1 Data Nilai Ulangan Harian PPKn Siswa SD Negeri 040444 Kabanjahe

No.	Tahun Pelajaran	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata
1	2016/2017 (Ganjil)	60,50	70,50	65,00
	2016/2017 (Genap)	63,00	70,50	65,00
2	2017/2018 (Ganjil)	65,00	75,50	67,00
	2017/2018 (Genap)	66,00	76,50	67,00

Sumber : Guru Kelas V SD Negeri 040444 Kabanjahe

Berdasarkan Tabel 1.1 terdapat hasil belajar mata pelajaran PPKn masih rendah.

Seharusnya belajar dikatakan tuntas apabila siswa mampu mendapat nilai 75 sesuai ketentuan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah. Pada tabel di atas rata-rata nilai ulangan harian mata pelajaran PPKn adalah 65 dan 67, dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn belum maksimal.

Hasil belajar mata pelajaran PPKn belum maksimal dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang sangat mempengaruhi yaitu penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi belum tepat sasaran khususnya dalam mata pelajaran PPKn.

Kegiatan belajar mengajar yang berlangsung juga lebih sering melakukan model pembelajaran ekspositori dan jarang menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa aktif. Pada model pembelajaran ekspositori ini guru lebih sering menggunakan metode ceramah (*lecturing*) karena proses pembelajaran berpusat kepada guru, sedangkan peserta didik hanya memperhatikan dan mencatat bagi yang merasa memerlukan.

Model pembelajaran ekspositori merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada aktivitas guru, sedangkan peserta didik bersifat pasif. Penggunaan model ekspositori secara terus-menerus dapat menumbuhkan budaya verbalistik yang menyebabkan siswa menghafal saja pada mata pelajaran PPKn. Ini disebabkan karena budaya verbalistik lebih menekankan pada kemampuan pengetahuan (C1) dan pemahaman (C2) saja, tidak sesuai dengan Kurikulum 2013 (K13). Model pembelajaran ini akan membuat peserta didik menjadi cerdas, tetapi kurang mampu dalam pengaplikasiannya pada kehidupan sehari-hari. Peserta didik menjadi takut untuk mengutarakan pendapatnya, tidak berani mencoba hingga mengakibatkan pembelajaran menjadi pasif.

Proses kegiatan belajar mengajar perlu menciptakan suasana kelas menjadi aktif. Sesuai dengan teori konstruktivisme dimana lebih menekankan aktivitas

peserta didik guna meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya. Menghadapkan peserta didik kepada tugas-tugas yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sesuai dengan K13. Tidaknya hanya soal C1, C2, C3, C4, C5, dan C6 saja, tetapi memberikan soal berorientasi *High Other Thinking Skill* (HOTS) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sesuai dengan misi PPKn yang sudah disebutkan di atas. Begitu juga membiasakan peserta didik mengerjakan tugas secara mandiri, sehingga mereka berkompetisi untuk mendapatkan penghargaan dari guru. Selain itu, pembelajaran juga perlu mengarahkan peserta didik untuk dapat mengerjakan tugas dengan bekerjasama dalam kelompok untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi, rasa solidaritas, simpati dan empati terhadap orang lain. Dengan demikian pembelajaran akan berorientasi kepada kemandirian dan kerjasama, kondisi tersebut akan membiasakan peserta didik bersaing secara sportif dan di lain sisi peserta didik akan merasa membutuhkan bantuan temannya yang lain.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mengatasi interaksi antar guru dan siswa di kelas V SD Negeri 040444 Kabanjahe memerlukan model pembelajaran yang tepat. Sebelumnya ditinjau dahulu latar belakang sekolah agar model pembelajaran yang akan digunakan sesuai. Dari observasi yang telah dilakukan, SD Negeri 040444 Kabanjahe banyak diminati masyarakat, terlihat dari jumlah siswa khususnya kelas V terdapat dua kelas, yaitu kelas V-A dan V-B. Sekolah ini juga terletak di tengah Kota Kabanjahe dan sudah berakreditasi B. Maka dari itu diterapkanlah model inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) dan interaksi sosial kooperatif dan kompetitif. Karena model pembelajaran inkuiri terbimbing dan

interaksi sosial ini dianggap cocok dengan latar belakang SD Negeri 040444 Kabanjahe.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan suatu rangkaian penyampaian materi ajar dengan membuat peserta didik aktif dalam mencari, menemukan, dan menarik kesimpulan dengan arahan yang diberikan oleh guru. Begitu juga menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan daya tarik siswa dengan cara interaksi sosial kompetitif dan interaksi sosial kooperatif.

Berdasarkan permasalahan di atas maka diketahui bahwa pentingnya model pembelajaran inkuiri terbimbing dan interaksi sosial dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran PPKn. Maka dari itu akan dilaksanakan perbaikan KBM yang berjudul : "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Interaksi Sosial terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas V SD Negeri 040444 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, berikut indentifikasi masalah, yakni:

1. Peserta didik kurang aktif selama proses pembelajaran, dikarenakan guru lebih sering menggunakan model pembelajaran ekspositori.
2. Kurangnya kerjasama peserta didik selama proses pembelajaran, dikarenakan masih jarang guru memberikan tugas secara kelompok.
3. Interaksi sosial yang terjadi di dalam kelas tidak berlangsung dengan efektif, dikarenakan guru lebih sering memberikan tugas secara mandiri.

4. Hasil belajar pada mata pelajaran PPKn belum maksimal, dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru belum tepat sasaran pada mata pelajaran PPKn.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, maka dapat dikemukakan pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dan interaksi sosial terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SD Negeri 040444 Kabanjahe.

1.4 Rumusan Masalah

Untuk mengkaji permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka masalah dirumuskan menjadi:

1. Apakah hasil belajar PPKn siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih tinggi dari hasil belajar PPKn siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran ekspositori?
2. Apakah hasil belajar PPKn siswa memiliki interaksi sosial kooperatif lebih tinggi dari hasil belajar PPKn siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif?
3. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran dan interaksi sosial terhadap hasil belajar PPKn siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui hasil belajar PPKn siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih tinggi dari hasil belajar PPKn siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran ekspositori.

2. Untuk mengetahui hasil belajar PPKn siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif lebih tinggi dari hasil belajar PPKn siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif.
3. Untuk mengetahui adanya interaksi antara model pembelajaran dan interaksi sosial terhadap hasil belajar PPKn siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.6.1 Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan manfaat untuk:

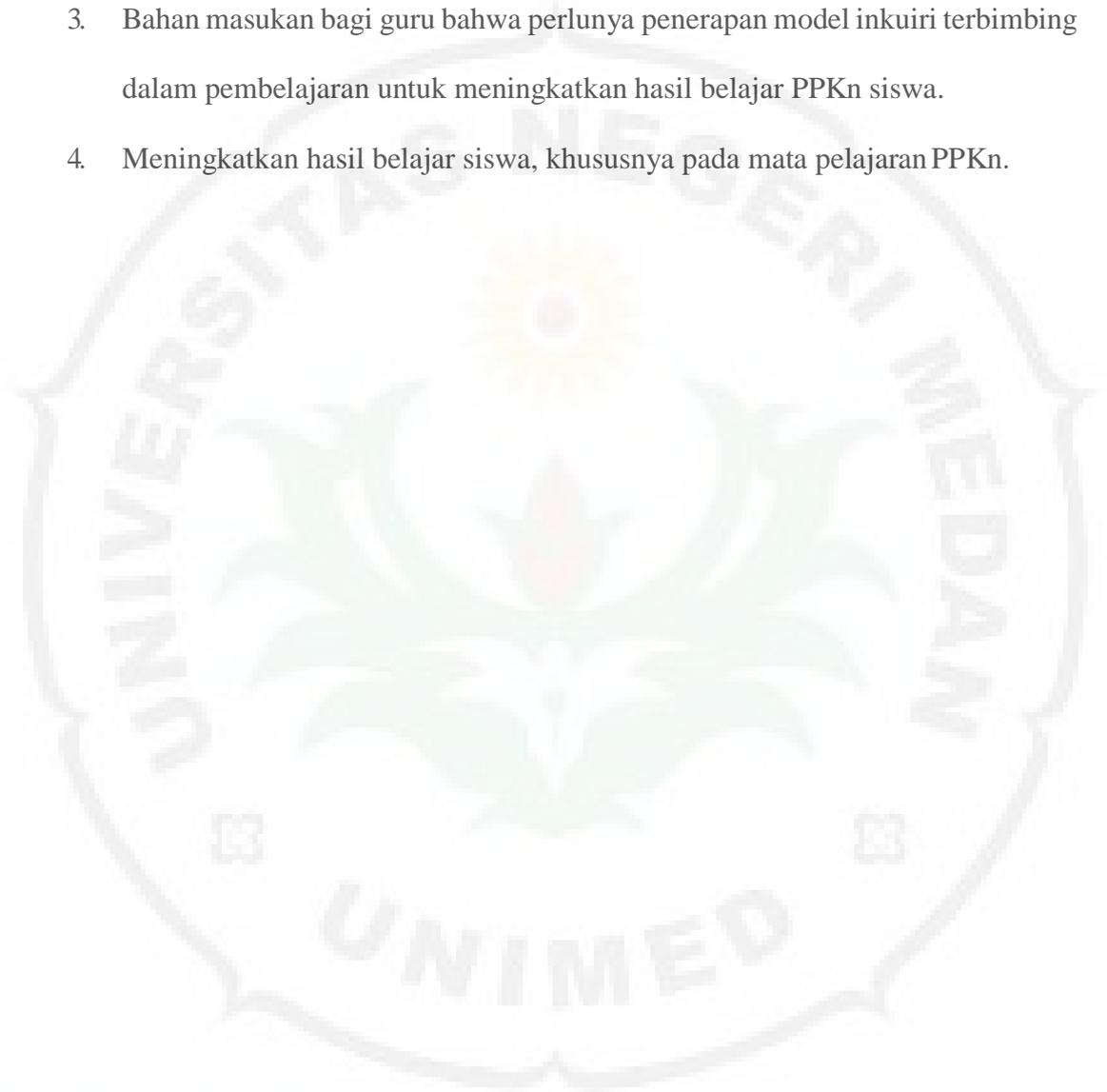
1. Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran di Sekolah Dasar mengenai model pembelajaran dan interaksi sosial.
2. Memberikan informasi dan referensi dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan interaksi sosial serta hasil belajar di Sekolah Dasar.

1.6.2 Secara Praktis

Selanjutnya secara praktis penelitian ini memberikan manfaat untuk:

1. Bahan masukan bagi Dinas Pendidikan untuk memaksimalkan kinerja guru dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PPKn.
2. Bahan masukan bagi sekolah bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa.

3. Bahan masukan bagi guru bahwa perlunya penerapan model inkuiri terbimbing dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa.
4. Meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran PPKn.



THE
Character Building
UNIVERSITY